



PENGEMBANGAN MITRA EKONOMI PRODUKTIF SEBAGAI LANGKAH MENGHADAPI DAMPAK COVID 19 DI DESA KESIMAN KERTALANGU DENPASAR BALI

Oleh

I Wayan Kandi Wijaya¹, I Wayan Sumarkandia²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai

Email : ¹kandiwijaya131@gmail.com, ²markaganteng@gmail.com

Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 02-01-2021

Accepted: 21-01-2021

Keywords:

Socio-Economic Life Of The Community, Business Actors, Community Income, Community Economic Empowerment, Productive Economy.

Abstract: *The COVID-19 pandemic that has hit the world, including Indonesia, has greatly impacted the social and economic life of the community. This also happened and was felt very much for Indonesia, including Bali and its people as business actors in Kesiman Kertalangu Village, as one of the villages in the Denpasar area of Bali. Economically, this impact causes a loss of community income as a result of widespread unemployment and short-term instability. To avoid and deal with these impacts more broadly, it is necessary to carry out continuous and integrated efforts to empower the community's economy with community components. Ngurah Rai University as an educational institution in Bali takes a role and participates in providing solutions to problems as a result of this pandemic. This is done through the Integrated Application Lecture (KAT) as a form of the Tri Dharma of Higher Education, in Community Service through the Community Partnership Program (PKM) in the Development of Productive Economic Partners which is carried out for 1.5 months, for business actors as Foster Partners in Kesiman Village. Kertalangu Denpasar. This program is carried out as a step to deal with the impact of the pandemic on the economic life of the people in the Village.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah melanda dunia sejak April 2019, membawa dampak sangat luas bagi kehidupan masyarakat dunia, baik pada kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan politik. Hal ini sangat dirasakan dampaknya terutama bagi kesehatan masyarakat, dan lumpuhnya ekonomi negara yang terdampak sebagai akibat banyak perusahaan tutup dan sektor ekonomi bangkrut.

Bagi Indonesia dampak covid 19 pada bidang ekonomi sangat dirasakan terutama sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu pada bidang : Industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan. Sedangkan sektor yang masih bertahan adalah sektor informasi, sektor kesehatan, pertanian dan jasa pendidikan. <http://setkab.go.id/tingkatkesembuhan>.

Dampak covid 19 terhadap perekonomian, dengan tingkat pertumbuhan 2,3 % dengan



kondisi terburuk 0,4 %, hal ini disebabkan turunnya konsumsi, Investasi Rumah Tangga, dan Investasi Pemerintah. Tiga sektor paling merasakan dampak adalah : UMKM, Pariwisata, Manufacture, dengan kerugian @ sebesar 95,4 % pendapatan eksport hilang dengan kerugian Rp.8,7 Trilyun sampai Des 2020. Rata rata pendapatan turun 50,8 % per agustus 2020. Karyawan PHK di bidang masing masing bidang adalah : UMKM sebesar 2 juta, Pariwisata 60-70 % karyawan PHK, dan 500 ribu diberhentikan kontrak kerja pada Manufacture. Tiga(3) dampak terbesar covid 19 di dunia demikian dialami Indonesia adalah : 1). Melemahnya daya beli Rumah Tangga, Daya beli mempunyai pengaruh 60% naiknya sebuah ekonomi (saiful, talkshow). 2). Dampak covid juga memberi ketidakpastian, sehingga ini berpengaruh terhadap Investasi dan meluas berimplikasi terhadap usaha. 3). Melemahnya ekonomi menyebabkan harga komoditi serta lemahnya Demand menyebabkan pertumbuhan mencapai tingkat minus (-). (<https://www.beritasatu.com/ekonomi/728997>). Dampak covid 19 sangat besar dari segi sosial , menurut (ILO,FAO,FAD) pada oktober 2020, puluhan juta di dunia menjadi miskin, dan kurang gizi 670 juta ditambah 132 juta , dan 3,3 Milyar USA dollar pekerja dunia hadapi kekurangan uang, kehilangan pekerjaan , jutaan petani di dunia hadapi situasi ekonomi berat. (<https://www.Analisis.kontan.co.id/dampakeko-pandemi>).

Secara makro terjadinya pengangguran sangat besar sebagai akibat covid, banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan sekaligus pendapatannya di seluruh dunia, demikian halnya dialami Indonesia termasuk Bali. Budiono (1994) menyatakan, Secara Makro pengangguran dapat mengakibatkan stabilitas kebijakan makro diperlukan dalam jangka pendek sebagai upaya pemulihan. Untuk mengatasi pengangguran saat pandemi covid 19 pemerintah Indonesia menggulirkan program Kartu Pekerja dengan total penerima kumulatif 8,2 juta orang dengan Insentif Rp.13,39 Trilyun pada tahun 2020, dan april 2021 Rp. 786 Milyard. (<https://setkab.go.id/tingkatkesembuhan>). Disamping itu di bidang kesehatan meningkatkan imun kesehatan tubuh dengan program masal Vacin baik Sinovac maupun Astrea. Memberlakukan protap kesehatan, dengan memakai market , cuci tangan, batasi jarak, tidak bepergian, tidak berkumpul.

Peran Pemerintah, Lembaga lembaga Pendidikan dan masyarakat sangat diperlukan untuk secara bersama sama mengatasi masalah dampak covid 19, terutama bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat, sekaligus mengatasi pengangguran di desa desa. Terobosan secara terintegrasi dan dilakukan secara terus menerus mutlak diperlukan. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah tengah masyarakat harus berperan aktif ikut serta menyumbangkan pemikiran, program program dalam kaitan membangun , mengembangkan sektor ekonomi pedesaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka Universitas Ngurah Rai, melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Mitra Ekonomi Produktif pada Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, Kuliah Aplikasi Terpadu (KAT) Tahun 2021/2022 telah mengambil peran aktif di Desa Kesiman Kertalangu Denpasar Bali. Bagaimana program tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya yang ditetapkan, ini menjadi topik analisis bahasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metoda sampel , dan dalam menganalisis menggunakan analisis dekriptif atas data yang telah diolah. Ekonomi produktif dimaksudkan adalah usaha yang dilakukan pelaku ekonomi dalam menghasilkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. atau dengan kata lain adalah sumber sumber yang dikelola oleh anggota masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatannya.



Permasalahannya adalah Bagaimana langkah dalam menghadapi dampak Pandemi covid 19, di Desa Kesiman Kertalangu. Untuk kepentingan analisis pengumpulan data menggunakan metoda sampel, dan analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif.

Gambaran Umum, Sosial Budaya dan Kehidupan Ekonomi Desa Kesiman Kertalangu Denpasar

1. Desa Kesiman Kertalangu Denpasar berlokasi di daerah paling Timur Kota Denpasar dengan batas-batas, disebelah Timur adalah Desa Batubulan Kabupaten Gianyar, di sebelah Selatan adalah Laut Samudra Hindia, di sebelah Barat Desa Kesiman Petilan Denpasar, di sebelah utara adalah Desa Penatih. Jumlah penduduk Desa ini adalah 18.658 jiwa, terdiri dari 9435 laki laki, 9223 Perempuan. Desa ini terdiri 4912 Kepala Keluarga (KK), terdapat 11 Banjar (Br.), dengan Penduduk terpadat, Br. Tohpati, 1040, Br. Kertalangu 1019, Br. Kertagraha 596, paling sedikit penduduknya adalah Br. Biaung Asri 149.

Mata pencaharian utama adalah dibidang pertanian, Perdagangan, Pegawai/Karyawan. Alamat Kantor Desa , Jln. Bakung No.71 Kesiman Kertalangu Denpasar, Telp. (0361) 461280, Kode Pos 80237, email: desakesimankertalangu@gmail.com . Kepala Desanya adalah I Made Sueni, ST. Pembangunan pada tahun 2021 lebih banyak realisasikan pada Sarana fisik, penataan, pavonisasi, dan Sarana fisik pendidikan berupa bangunan Gedung PAUD dengan anggaran biaya Rp.955 Juta. Di Desa ini terdapat Akomodasi wisata 10, Fasilitas Ekonomi 17, Industri 23, Kelompok usaha bersama 2, Kesehatan 17 Perdagangan jasa 189 , Pendidikan 27, Pertanian & perternakan 3, UKM/UMKM 21, Yayasan sosial 2 , Peribadatan 17, Bank sampah 8, Kesenian 4 , Sarana umum 15. (Potensi Desa, 2020).

2. Desa Budaya Kesiman Kertalangu dan Eksistensinya

Desa Kesiman Kertalangu merupakan wilayah termasuk dalam Wilayah Denpasar yang berada diujung timur Kota Denpasar berbatasan dengan wilayah Kabupaten Gianyar.

Salah satu yang menarik bagi desa ini adalah memiliki Sarana wisata yang disebut Desa Budaya Kertalangu, yang telah berdiri puluhan tahun silam berlokasi di Jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai Denpasar. Sebagai desa wisata maka sarana wisata yang menarik bagi wisata yang akan berkunjung ke Bali adalah , menawarkan beragam layanan dan aktivitas hiburan kesenian tradisional, tempat pertemuan, jogging track untuk olahraga, taman mancing, rest area bagi wisata yang datang ke Bali sebagai tempat transit sementara. Dengan layani tersebut mampu memumpuk kehidupan ekonomi masyarakat desa, karena dapat menyerap tenaga kerja.

Desa Budaya memiliki potensi untuk dikembangkan, yang bersumber dari berbagai potensi desa seperti potensi bidang kesenian, perternakan , pertanian yang berorientasi pada “ Subak “ , kerajinan kerajinan yang menghasilkan produk kreatif. Unggulan Desa Budaya Kesiman Kertalangu jarang dimiliki oleh Desa Lain, antara lain, memiliki tempat strategis, dipinggir jalan dengan areal persawahan luar puluhan hektar, mudah dicapai dari Bandara Airport I Gusti Ngurah Rai. Keterlibat Masyarakat dalam berkiprah di Desa Budaya Kertalangu, dalam menampilkan serta mendemotransikan kemampuannya dalam berkesenian, kerajinan, dan bercocok tanam di areal yang disediakan, antara lain dalam pentas Budaya.

3. Pengembangan Mitra Ekonomi Produktif.



Pandemi Covid 19 yang melanda Dunia sejak April 2019 termasuk Indonesia tak terkecuali Bali, berdampak pada kehidupan masyarakat, dalam bidang sosial dan ekonomi. Banyak yang kehilangan pekerjaan sekaligus kehilangan penghasilan, kalau pun di berusaha sebelumnya, kondisi covid menyebabkan usaha bangkuk (tutup). Sebagaimana masyarakat mencoba bangun dari keterpurukan dari kondisi tersebut, dalam New Era di sektor informal dengan membuka usaha secara kecil kecilan sebagai pedagang berjualan ditempat yang memungkinkan, apakah mereka berjualan dipinggir jalan bagi yang tidak memiliki tempat tetap, atau membuka usaha di rumahnya bagi yang sudah melakukan sebelum covid 19 terjadi. Kondisi para pedagang tersebut saat ini sangat memprihatinkan dan menjadi warna para pedagang yang terdapat di Desa Kesiman Kertalangu. Mereka inilah kemudian disebut sebagai Mitra Binaan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Untuk menyambut Era Baru, mereka harus dibantu dimotivasi untuk bangkit kembali secara perlahan lahan melalui Program Pendampingan PKM tersebut, untuk bisa pulih kembali dari kondisi keterpurukan tersebut. Dengan demikian mereka dapat bertahan hidup dengan menjalankan usaha mereka, melalui pemberian pembekalan dalam bentuk pelatihan berusaha yang meliputi bidang manajemen, pemasaran dan pembukuan secara sederhana tetapi benar. Diluar program usaha tersebut mereka juga diberikan pembekalan bagaimana medekati diri secara terus menerus untuk memohon anugrah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan persembahyangan secara terus menerus sebagai langkah penting dalam berusaha, sehingga dapat memupuk keyakinan usaha mereka akan sukses karena disertai doa kepada yang memberi rejeki kepada setiap orang.

HASIL

Pelaksanaan Program Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Produktif

1. Karakteristik Warga Binaan

Warga masyarakat yang menjadi objek pembinaan program ini sesuai dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah warga masyarakat yang telah memiliki usaha yang masih tergolong usaha kecil dengan beberapa kriteria, seperti modal usaha, tidak memiliki tempat usaha tetap, mengelola sendiri yang selanjutnya disebut Mitra Binaan. Berdasarkan observasi tingkat pendidikan Mitra Binaan adalah mulai tingkat dasar hingga tingkat menengah sederajat, yang diuraikan pada tabel 1, dan tabel 2 Mitra Binaan.

Dari jumlah yang diobservasi sebanyak 15 orang, diambil sebagai sampel adalah 8 (delapan) orang memiliki Profil dengan karakteristik dan masalah masing masing sebagai berikut :

Tabel 1. Profil (1) Mitra Binaan

Mitra Binaan	Jenis Usaha	Tempat Usaha	Mulai Usaha	Manajemen
Mitra Binaan 1	Warung Palen2	Numpang	< 10 Tahun	Tradisional
Mitra Binaan 2	Bahan Upacara	pimjam	< 1 Tahun	tradisional
Mitra Binaan 3	Warung Kopi	pinjam	< 1 Tahun	tradisional
Mitra Binaan 4	Warung Makan	Sendiri	< 2 Tahun	tradisional
Mitra Binaan 5	Pedagang Keliling	Sendiri	< 15 Tahun	tradisional
Mitra Binaan 6	Warung Kopi	Sendiri	< 17 Tahun	tradisional
Mitra Binaan 7	Dagang Canang	pinjam	< 3 Tahun	tradisional
Mitra Binaan 8	Warung Palen2	Sendiri	<10 tahun	tradisional



Sumber : Data observasi diolah

Tabel 2. Profil (2) Mitra Binaan

Mitra Binaan	Potensi pengemb.	Penataan	Modal Usaha Rp	Pembukuan
Mitra Binaan 1	Lokasi Strategi	Sembraut	2.000.000	Tdk ada
Mitra Binaan 2	Lokasi Strategi	Terbatas	1.000.000	Tidak ada
Mitra Binaan 3	Bisa Berekembang	Sederhana	1.000.000	Tidak ada
Mitra Binaan 4	Bisa berkembang	Sederhana	2.000.000	Tidak ada
Mitra Binaan 5	Tidak bisa dikemb.	Terbatas	1,500.000	Tidak ada
Mitra Binaan 6	Bisa dikembangkan	Sederhana	2,500.000	Tidak ada
Mitra Binaan 7	Bisa dikembangkan	Sederhana	1,500.000	Tidak ada
Mitra Binaan 8	Bisa dikembangkan	Sederhana	2.000.000	Tidak ada

Sumber : Data observasi diolah

Program Kemitraan Masyarakat , Pelaksanaan dan Hasil Binaan

a. Program Kemitraan Masyarakat :

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam Kuliah Aplikasi Terpadu (KAT) Universitas Ngurah Rai Tahun 2021/22 melibatkan Mahasiswa dan Dosen, bertempat di Desa Kesiman Kertalangu, dengan kegiatan pokok adalah pemberdayaan masyarakat terdampak covid 19 melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam Pengembangan Ekonomi Produktif. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan pemberian pembekalan dengan pelatihan kepada Mitra binaan, sebagai model yang dikembangkan, serta dilaksanakan kerja sosial dengan masyarakat desa yang dilakukan oleh 22 orang Mahasiswa.

Pelatihan diberikan oleh 3 pemateri yang ahli di bidangnya masing masing, dihadiri oleh para pejabat perangkat Desa , selama 2 hari. Keseluruhan rangkaian kegiatan PKM ini yang dilaksanakan mulai tanggal 28 Oktober hingga 29 Desember 2021, dengan rangkaian kegiatan meliputi : 1).Observasi kepada Calon Warga Binaan, 2). Pembuatan SOP materi dan Pelatihan , 3). Pembinaan dan Pengawasan, 4).Evaluasi hasil Binaan dan Penilaian, 5). Kerja sosial oleh Mahasiswa, 6). Laporan kegiatan dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dimulai tgl 21 Oktober 2021, dilakukan penjajagan lokasi dan koordinasi awal dengan Kepala Desa Kesiman Kertalangu, Bp. Made Suen, ST untuk memastikan melaksanakan KAT di Desa ini.

Tanggal 28 Oktober 2021 dilaksanakan koordinasi kegiatan dan mengobservasi pelaku usaha sebagai calon Mitra Binaan yang tersebar di 11 Banjar.

Kemudian Tanggal 2 - 3 Nopember Tahun 2021, dilaksanakan Pelatihan Bidang Manajemen, Pemasaran dan akuntansi untuk usaha kecil, serta cara sembahyang untuk memohon kelancaran usahanya. Kepada Mitra Binaan, diberikan materi SOP Pembukuan, konsumsi dan Sertipikat, serta uang transportasi. Tempat dan waktu pelaksanaan adalah di Ruang Hall , Lt.2, Kantor Kepala Desa Kesiman Kertalangu, mulai jam 09.00 Wita hingga selesai. Keterlibatan Mahasiswa sebanyak 22 orang dalam acara itu, sekaligus dapat menerima dan mengaplikasikan pengetahuan sebagai dasar melakukan pendampingan kepada Mitra binaan setelah pelatihan selesai hingga KAT berakhir dilaksanakan. Pemateri



adalah 3 orang Dosen sesuai bidang masing masing : 1). Bidang Manajemen, Pemasaran dan Cara berusaha. 2). Bidang Agama dan Bisnis Hindu, 3). Bidang Sistem Akuntansi dan pembukuan sederhana. Pada acara ini Undangan yang hadir adalah Kepala Desa membuka penerimaan KAT Universitas Ngurah Rai Tahun 2021/2022, Sekdes, BPM Desa, Ketua LPD Kesiman, Kelian Dusun, Babinsa, dengan Acara : Pembukaan, Doa, Laporan Ketua Pembimbing, Sambutan Kepala Desa, Penerimaan KAT dan sekaligus pembukaan Pelatihan Peserta Binaan UMKM, Sepatah kata dari Ketua LPD Kesiman Kertalangu Denpasar.

Jadwal pelatihan : Hari I : Sesi I – II : Pemateri Manajemen, Pemasaran dan cara berusaha. Hari II, Sesi III – IV : Pemateri : Akuntansi dan latihan, dan Sesi V : Pemateri : Agama dan Bisnis Hindu. Sesi VI : Tanya jawab seluruh materi dan Acara penutup. Selama acara berlangsung semua hadir melaksanakan Prokes pencegahan terpapar Covid 19. Kemudian setelah pelatihan peserta Mitra Binaan kembali ke tempat masing menjalankan aktivitas usaha, berjualan, dan mempraktekan teori. Pembinaan dilapangan dilaksanakan oleh mahasiswa dengan dosen Pembimbing mulai tanggal 4 Nopember hingga 15 Desember 2021, dan hasil prakteknya dievaluasi oleh pembimbing, sebagai dasar pemberian /pengurusan Surat Keterangan Usaha.

Kegiatan Mahasiswa selama program berlangsung adalah membantu aparat Desa di Kantor Desa mengolah data, piket penerima tamu /berjaga di Kantor Desa, memberikan pembinaan taat prokes kepada para pedagang dipasar desa Kertha sari, dengan membagikan masker. Kemudian melakukan kegiatan penanaman pohon bersama dengan Dinas Kehutanan, masyarakat desa, menyediakan 2 tempat cuci tangan di Desa Kesiman Kertalangu, kerja bakti/sosial dengan masyarakat pada hari jumaat, dilingkungan desa. Pelaksanaan KAT ditutup secara resmi oleh Kepala Desa, Kamis 16 Desember Tahun 2021 dengan acara utama penyerahan tanda penghargaan dan kenang kenangan, yang dihadiri, Aparat Desa sekretaris Desa, Kepala Dusun, BPD, Babinsa dan Mitra binaan. Kepala Desa memberi kesan, sangat bersyukur warga diberi pengetahuan untuk bekal mengelola usaha dan menjadi elemen penting bagi menopang pengembangan ekonomi Desa bila mereka berhasil dan mengembangkan usahanya, diharapkan dapat berimbas pada yang lain. Biaya pelaksanaan terealisasi Rp.5.500.000 untuk menunjang program ini.

c. OUT Put Hasil Program :

Sebagai hasil output program adalah Meningkatkan kemampuan Mitra Binaan, Buku SOP pembukuan UMKM, Pemberi Masker, tempat cuci tangan, Jurnal, Promosi Kampus kepada masyarakat, serta membangun hubungan kampus Universitas Ngurah Rai dengan masyarakat Desa khususnya Desa Kesiman Kertalangu Denpasar.

Pembahasan

PKM Pengembangan Ekonomi Produkstip di Desa Kesiman Kertalangu melalui Kuliah Aplikasi Terpadu (KAT) Tahun 2021/2022 Universitas Ngurah Rai dianalisa berdasarkan pendekatan, Tujuan KAT, Pelaksanaan Pembinaan kepada pelaku Usaha sebagai Mitra Binaan, Manfaat, prestasi yang dicapai Mitra Binaan.

1. Pencapaian Tujuan Program Kuliah Aplikasi Terpadu(KAT)

Kuliah Aplikasi Terpadu (KAT) merupakan program Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Ngurah Rai yang dilaksanakan pada Tahun 2021/2022 di beberapa Desa di Bali. KAT ini memiliki tujuan sebagai wahana untuk menerapkan ilmu dan kemampuan Mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat melalui program yang telah ditetapkan.



Tujuan merupakan suatu target sasaran, yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, dalam merealisasikan menggunakan berbagai sarana dan fasilitas didalam pencapaiannya. Bagi sebuah organisasi suatu tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila didukung dengan sarana dan biaya, serta semua perangkat organisasi hendaknya memberikan dukungan agar tujuan dapat dicapai sesuai yang ditetapkan. Tujuan dapat dicapai secara efektif apabila tujuan dapat dicapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan, demikian halnya tujuan dicapai secara efisien bila tujuan dapat dicapai sesuai dengan biaya yang dianggarkan. Dengan demikian pencapaian tujuan sifatnya komprehensif untuk suatu keseluruhan organisasi bukan individu per individu. (Kandi Wijaya, 2019).

Dengan dilaksanakan KAT di Desa Kesiman Kertalangu Denpasar, selama 1,5 bulan berdasarkan hasil laporan kegiatan, mahasiswa dan dosen dapat merealisasikan tujuan KAT. Melalui pemberian pembinaan kepada pelaku usaha sebagai Mitra Binaan dengan pemberian materi pelatihan. Realisasi tujuan dapat dicapai, dilihat dari ada transfer pengetahuan dari kampus yang diberikan oleh para pakar dibidangnya sesuai kebutuhan Mitra Binaan dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif sebagai langkah menghadapi kelesuan usaha sebagai akibat pandemi covid 19. Mitra Binaan menerima dan menyerap materi pelatihan, sebelumnya mereka tidak dan belum pernah memperoleh pembinaan. Semua proses dalam rangka KAT ini dapat berjalan sesuai dengan jadwal, sehingga ini menunjukkan bahwa tujuan KAT dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi sasaran pelaksanaan KAT ini. Biaya dianggarkan dan terealisasi sebesar Rp.5.500.000,00. Apalagi ada penerimaan dan penyambutan baik dari Desa, dan warga binaan, mereka merasa senang dan bersyukur dengan program KAT ini. Desa merasa terbantu juga dengan dilaksanakan program pengembangan yang difokuskan pada ekonomi produktif yang telah dilakukan oleh warga yang menjadi binaan. Desa memberikan dukungan sepenuhnya tercapainya tujuan bersama antara Perguruan Tinggi dan aparat desa dan masyarakatnya melalui kerjasama yang harmonis dan bersinergi.

Bagi pelaksanaan teknis bagaimana pelatihan yang diberikan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi Mitra binaan, dimana dengan dilaksanakan pelatihan mereka mendapatkan pengetahuan, ketrampilan baru yang sebelumnya mereka tidak miliki. Sebelumnya mereka tidak memiliki catatan atas transaksi usaha mereka, tetapi setelah pembinaan mereka dapat melakukan pencatatan yang dapat membantu mereka untuk melihat apa yang dicapai usahanya dan dirasakan manfaatnya.

2. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat kepada Mitra Binaan,

Mengacu pada permasalahan Mitra Binaan yang tertera pada tabel 1 dan tabel 2, tentang profil dan karakteristik permasalahan utama Mitra Binaan, dimana dari 75 % Mitra Binaan, tempat usahanya bukan milik sendiri, 50 % mulai usaha dan memiliki pengalaman diatas 10 Tahun, 100 % tidak mengelola usaha dengan manajemen tetapi dengan naluri, 75 % lokasi tempat usahanya ditempat strategis memungkinkan bisa dikembangkan, dan hampir 100 % tidak memiliki kemampuan menata barang barang dagangannya dengan baik, atau secara sederhana, menggunakan modal kerja antara Rp.1.000.000 hingga maksimum Rp.2.500.000. Lebih lebih lagi 100 % atau semuanya tidak menggunakan dan memiliki pembukuan sebagaimana untuk mengelola usaha secara ekonomis dalam menuju perkembangan usaha yang dilakukan seperti harapan semua Mitra binaan.

Mitra Binaan sebagai pelaku usaha yang nota bena adalah kebanyakan ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas ekonomis untuk meningkatkan pendapatan sekaligus dapat



meningkatkan kesejahteraan Rumah Tangga. Mereka ini adalah tulang punggung kehidupan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh dipakai untuk membiayai kebutuhan keluarga, dan sebenarnya mereka adalah merupakan pondasi ekonomi desa secara kumulatif. Dalam Mikro Ekonomi yang ditulis oleh Sadono Sukirno (2002), menyatakan bahwa Pelaku usaha merupakan pelaku kegiatan ekonomi yang termasuk dalam sektor “Rumah Tangga “ yang adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga dan tenaga usahawan, memiliki faktor produksi yang lain seperti, barang modal, kekayaan alam, harta tetap tanah dan bangunan. (Sadono,2002).

Dengan demikian maka peran besar mereka dalam membangun perekonomian desa sangat penting untuk mendapat perhatian semua pihak. Mereka tidak dapat dipandang sebelah mata dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif di Desa, terutama memberikan solusi bagi permasalahan mereka dalam pandemi covid 19 yang melanda dunia.

Bagaimana peran mereka di wilayah yang paling bawah ditingkat desa, mereka ini bisa dianggap sebagai pionir dalam menghidupkan ekonomi desa dan perkembangan ekonomi desa selanjutnya. Sebagai contoh sampel Mitra Binaan yang perlu dikembangkan melalui program ini dalam menghadapi dampak pandemi covid 19 yang sedang dihadapi bangsa Indonesia.

Jika dilihat dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh Universitas Ngurah Rai, dalam mengembangkan Mitra Ekonomi Produktif di Desa Kesiman Kertalangu Denpasar Bali dengan waktu pelaksanaan 1,5 bulan, melalui pembinaan pemberian pelatihan kepada Mitra Binaan, waktunya relatif singkat untuk memperoleh hasil binaan yang baik, sehingga perlu pendampingan yang lebih lama. Bentuk program adalah memberikan pembekalan dalam menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan usaha bagi warga Mitra binaan. Materi yang diberikan dalam program ini seperti Pengantar Manajemen, Pemasaran, Akuntansi, dan Cara berdoa untuk memohon anugerah agar usaha dan rejeki berjalan lancar. Penyampaian materi menggunakan model ceramah secara terbuka bagi warga Mitra Binaan dan juga kepada Mahasiswa agar mahasiswa dapat melakukan pembinaan selanjutnya setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Waktu dilaksanakan program ini selama 16 Jam dalam 2 hari pertemuan, yang terbagi dalam 7 Sesi waktu termasuk seremonial awal dan akhir penutupan. Dengan 6 rangkaian kegiatan dalam program ini seperti : 1).Observasi Kepada Calon Warga Binaan, 2). Pembuatan SOP materi dan Pelatihan 3). Pembinaan dan Pengawasan, 4).Evaluasi hasil Binaan dan Penilaian, 5). Kerja sosial oleh Mahasiswa, 6).Laporan kegiatan dan dokumentasi, yang dilaksanakan dalam waktu 1,5 bulan merupakan program dengan kegiatan cukup padat. Ada sharing antara Lembaga Perguruan Tinggi dengan Desa dan masyarakat, dimana Desa menyiapkan tempat , dengan sarana penunjang, dan administrasi , secara ekonomis memiliki nilai cukup besar dan masyarakat terlibat dalam melaksanakan kegiatan . Belum lagi jika diukur dari sisi waktu yang dikorbankan untuk mensukseskan pencapaian tujuan program ini.

Dari Pemateri sangat memenuhi standar kebutuhan , karena diisi oleh yang memiliki keahlian, pengalaman dibidangnya masing masing. Materi yang diberikan dalam program ini, yang sangat dibutuhkan bagi warga Mitra Binaan, sebagai solusi dalam mengatasi masalah mereka berusaha. Selama acara berlangsung telah menerapkan prokes pencegahan Covid 19 bagi sebuah pertemuan, menggunakan masker, cuci tangan, menjaga jarak. Materi yang diberikan , seperti Manajemen, Pemasaran, Cara mengelola usaha, Akuntansi, ini merupakan pengetahuan dasar yang hendak dibutuhkan oleh pelaku usaha. Dari aspek manajemen



mereka mendapatkan pengetahuan bagaimana merencanakan usaha untuk mencapai tujuan profit. Perencanaan adalah fungsi manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan kebijakan, prosedur, program program alternatif yang ada. (Nuryadin, 2012). Mitra binaan adalah sebagai para manajer yang membuat dan menjalankan kebijakan dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Dalam menjalankan usaha para manajer perlu mengetahui perkembangan usahanya. Perkembangan usaha dapat diketahui dari catatan akuntansi, sebab akuntansi merupakan media dan sarana penyajian catatan transaksi keuangan, mengelola aset suatu usaha, dari laporan keuangan yang dihasilkan dari catatan akuntansi. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. (Suyup, 2011). Demikian juga dari catatan dan laporan akuntansi Mitra Binaan, bagaimana realisasi pencapaian omzet sebagai bentuk ukuran keberhasilan pemasaran suatu usaha dapat diketahui. Pemasaran merupakan ujung tombak perkembangan usaha, jika pemasaran berhasil maka omzet menjadi meningkat, keuntungannya bisa meningkat usahanya menjadi berkembang. Peran pemasaran amat penting, karena pemasaran mencakup beberapa aspek penting didalamnya. Menurut Basu swastha, pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun yang potensial. (Basu swasta, 1997).

Dalam pelaksanaan pelatihan yang diberikan, Mitra Binaan memperoleh Buku Panduan /SOP materi, Konsumsi dan sertipikat yang bermanfaat bagi mereka. Setelah pelatihan, mereka kembali ke tempat masing menjalankan aktivitas usaha dan berjualan seperti biasa dan mempraktekan teori yang diperoleh saat pelatihan. Pembinaan dilapangan dilaksanakan oleh mahasiswa hingga 15 Desember 2021, dan hasil prakteknya dievaluasi oleh pembimbing, sebagai dasar pemberian /pengurusan Surat Keterangan Usaha. Out put bagi peserta binaan adalah mereka dapat menyelenggarakan laporan sendiri usahanya sesuai format laporan pembukuan yang dilaksanakan, sesuai Standar Operasi Prosedur Akuntansi yang ditetapkan. Inilah yang mereka dapatkan sebagai manfaat ibarat sebagai modal dasar berusaha dalam membangkitkan usaha mereka pada tahun tahun yang akan datang.

Dilihat dari peran dan keterlibatan Mahasiswa dilapangan selama kegiatan, adalah membantu aparat desa di kantor desa mengolah data, sebagai piket penerima tamu /berjaga di Kantor Desa, memberikan pembinaan taat prokes kepada para pedagang dipasar Desa Kertha sari, dengan membagi masker. Melakukan kegiatan penanaman pohon bersama dari dinas kehutanan , masyarakat desa, kemudian menyediakan 2 tempat cuci tangan di Desa Budaya Kesiman Kertalangu, kerja bakti/sosial dengan masyarakat pada hari jumaat, dilingkungan desa. Ini sebagai media Mahasiswa beradaptasi kepada masyarakat, berperan aktif ikut membangun dan pengembangan ekonomi produktif Desa.

3. Manfaat, Prestasi Yang Dicapai Mitra Binaan

Analisis terakhir dilihat dari apa manfaat program, adakah prestasi yang dicapai oleh Mitra Binaan dengan dilaksanakan program ini, tentu ini harus dijawab, sehingga pelaksanaan program tidak sia sia yang melibatkan Perguruan Tinggi dan masyarakat dengan biaya yang dikeluarkan.

Manfaat dapat dilihat dari pelaksanaan program yaitu dapat meningkatkan edukasi dan kemampuan mengelola usaha Mitra binaan sebagai pelaku usaha kecil. Sedangkan Prestasi yang dapat dicapai Mitra Binaan adalah peningkatan edukasi dan kemampuan



administrasi pembukuan. Pada mulanya mereka mengelola usaha berdasarkan naluri, setelah menerima pembinaan mereka mengelola usaha berdasarkan knowledge dari pengetahuan yang mereka terima dari program ini, seperti bagaimana mengelola usaha dengan benar, bagaimana mereka memasarkan produknya, melayani pembeli, menyapa konsumen, dan bagaimana mereka membukukan hasil usahanya. Ini adalah prestasi luar biasa.

Prestasi yang lain dicapai dilihat adalah , sebelumnya tidak mengerti dan tidak memiliki pengetahuan, pembukuan dan cara mengelola usaha, sekarang bisa melakukan. Hal ini merupakan kunci prestasi mereka , walaupun dalam tahap yang masih sederhana, karena rata rata mereka berpendidikan dasar dan menengah .

Sebagai manfaat nyata , mereka menerima Buku SOP pembukuan UMKM sebagai pegangan mengelola usaha. Pelaku usaha di pasar mendapatkan Masker, tempat cuci tangan, hubungan masyarakat Desa dengan kampus, Kepala Desa, memiliki nilai cukup tinggi bagi pengembangan hubungan kemasyarakatan.

4. Pengembangan Mitra Ekonomi Produktif sebagai langkah menghadapi pandemi Covid 19.

Pengendalian Pandemi, Kunci Kebangkitan Ekonomi Bali, dimana kondisi Pandemi Covid 19 memukul ekonomi Bali ke tingkat paling parah. Pertumbuhan ekonomi menjadi terendah se Indonesia. Diperkirakan 2021 ekonomi kontraksi hingga 2,6 persen, namun tahun 2022 fajar sepertinya akan menyingsing dan optimis proyeksi pertumbuhan ekonomi Bali berkisar pada 5,4 % sampai 6,2 % . (yoy). Kuncinya adalah pengendalian covid 19. (Balipost, 27 Desember 2021).

Namun para pengamat ekonomi Bali Prof. Suartana membantah hal ini, dengan menyatakan bahwa proyeksi pertumbuhan 6,2 % terlalu optimis, karena ekonomi Bali bertumpu pada sektor Pariwisata, yang kolap ketika masa pandemi melanda dunia. Untuk memulihkan perlu waktu panjang. Diperkuat juga pendapat Prof.IB. Suardana menyatakan pencapaian pertumbuhan 5 % agak berat dicapai ketika kondisi belum normal. (may, Balipost, 27 Des 2021, hal.1, kolom 5- 6)

Dalam kaitan dengan pencapaian pertumbuhan tersebut, peran Mitra Binaan sebagai pelaku UMKM yang ada di desa merupakan elemen sebagai pelaku ekonomi masyarakat umumnya dan desa pada khususnya menjadi salah satu faktor penentu kontribusi atas pencapaian pertumbuhan ekonomi Bali juga. Maju dan mundurnya ekonomi pedesaan tergantung dari pada kemampuan pelaku usaha untuk menghasilkan pendapatan. Makin meningkat pendapatan yang diterima secara individu , maka makin meningkat pula pendapatan masyarakat secara kolektif. Artinya besar kecilnya pendapatan masyarakat desa, dapat ditentukan oleh pendapatan individu masyarakatnya, termasuk anggota masyarakat sebagai pelaku usaha sebagai mitra binaan yang ada di desa. Jika mitra binaan dapat meningkatkan produktivitasnya maka akan dapat meningkatkan pendapatannya, sebagai unsur peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Pengembangan Mitra Ekonomi produktif bertujuan membentuk bibit sebagai kader kader pelaku usaha yang mampu dan dapat menciptakan usaha produktif di segala bidang untuk dapat meningkatkan pendapatannya sekaligus dapat meningkatkan taraf hidupnya secara lebih baik, dalam kondisi terpuruk sebagai akibat pandemi Covid 19 yang melanda dunia di berbagai sektor. Dengan adanya program PKM melalui kerjasama dengan lembaga Perguruan Tinggi, diharapkan dapat mengembangkan Mitra ekonomi produktif di desa



melalui menggali potensi potensi Mitra di desa yang dapat dikembangkan, sehingga diharapkan menjadi pionir dan modal dasar bagi pengembangan ekonomi produktif lebih luas di desa binaan. Pengembangan melalui program yang sama, dengan mitra yang dibina terus ditingkatkan jumlahnya setiap tahun. Dengan semakin berkembangnya Mitra ekonomi produktif di desa maka semakin kuat kondisi ekonomi suatu desa. Nah dengan dilaksanakan PKM Pengembangan Mitra Ekonomi Produktif di Desa Kesiman Kertalangu Denpasar menjadi sebuah langkah penting bagi bangkitnya ekonomi desa setelah masa pandemi covid 19 yang belum pulih, sekaligus akan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Bali kedepan.

KESIMPULAN

1. Karakteristik permasalahan pelaku usaha sebagai Mitra Binaan di Desa Kesiman Kertalangu Denpasar, adalah tempat usahanya bukan milik sendiri, memiliki pengalaman diatas 10 tetapi susah berusaha, Tahun, hampir seluruhnya mengelola usaha tidak dengan manajemen, dan sebegini besar lokasi tempat usahanya ditempat strategis memungkinkan untuk bisa dikembangkan, hampir 100 % tidak memiliki kemampuan menata barang barang dagangannya sesuai dengan konsep pemasaran, serta menggunakan modal kerja sangat minim. Semuanya tidak menggunakan dan memiliki pembukuan sebagaimana mengelola usaha secara ekonomis dalam menuju perkembangan seperti harapan semua Mitra Usaha. Jenis usaha adalah bidang palen palen, warung, pedagang bahan upacara, dan pedagang keliling kebutuhan dapur.
2. Mitra Binaan sebagai pelaku usaha yang nota bena adalah kebanyakan ibu rumah tangga yang melakoni aktivitas ekonomis untuk meningkatkan pendapatan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan Rumah Tangga, dan sebagai tulang punggung kehidupan keluarga.
3. Bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM), diberikan kepada Mitra Binaan untuk Pengembangan Ekonomi Produktif adalah pelatihan dan pendampingan dilapangan dalam waktu 1,5 bulan. Manfaat dari pelaksanaan program yaitu dapat meningkatkan edukasi dan kemampuan dalam mengelola usaha. Prestasi yang dapat dicapai Mitra Binaan adalah, mereka dapat mengelola usaha dengan benar berdasarkan knowledge, mampu membuat membukukan hasil usahanya.
4. Adanya program PKM melalui kerjasama dengan lembaga Perguruan Tinggi, dapat mengembangkan Mitra ekonomi produktif di desa melalui menggali potensi potensi Mitra di desa yang dapat dikembangkan, menjadi pionir dan modal dasar bagi pengembangan ekonomi produktif lebih luas di desa binaan. Pengembangan melalui program yang sama, dengan mitra yang dibina, untuk terus ditingkatkan jumlahnya setiap tahun. Dengan semakin berkembangnya Mitra ekonomi produktif di desa maka semakin kuat kondisi ekonomi Desa
5. Sebagai masukan dalam mengembangkan mitra ekonomi produktif kedepan, perlu dilakukan peningkatan jumlah Mitra Binaan dan dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan pemerintah.

**DAFTAR REFRENSI**

- [1] Budiono, (1994)., *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* , No.2, Edisi 4, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- [2] <https://setkab.go.id/tingkatkesembuhan>.
- [3] <https://www.beritasatu.com/ekonomi/728997>).
- [4] <https://www.Analisis.kontan.co.id/dampakeko-pandemi>).
- [5] <https://setkab.go.id/tingkatkesembuhan>.
- [6] Jusup, Al.Haryono, 2011., *Dasar Dasar Akuntansi*,Edisi 7, Yogyakarta , Penerbit: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- [7] Nuryadin, H.Asli,2012., *Manajemen Perusahaan*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- [8] Sukirno, Sadono, 2002., *Pengantar Mikroekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- [9] Swastha, Basu, 1997., *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- [10] Yoy, 2021., *Pengendalian Pandemi, Kunci Kebangkitan Ekonomi*, Denpasar: Balipost, 27 Desember 2021.
- [11] Wijaya, I Wayan Kandi, 2019., *Materi Pengantar Manajemen Strategi Perusahaan*, Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai